

**PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
APRESIASI NOVEL BERORIENTASI PADA PENDIDIKAN KARAKTER**

(Skripsi)

Oleh

REFIE LUTFIE ANISSA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) APRESIASI NOVEL BERORIENTASI PADA PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh

REFIE LUTFIE ANISSA

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengembangan desain LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter beserta kelayakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan desain LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter dan mengukur kelayakan produk LKPD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan *Research and development (R&D)*. Prosedur pengembangan dilakukan berdasarkan teori Borg and Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perancangan produk, pengembangan produk, uji validasi, dan revisi produk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbentuk wawancara, kuesioner (angket) pendidik dan angket ahli.

Hasil penelitian ini berupa produk LKPD Menelusuri dan Mengulas Nilai-Nilai dalam Novel yang secara umum sudah memenuhi kebutuhan LKPD dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA. LKPD tersebut memuat materi mengenai nilai-nilai dalam buku fiksi, langkah-langkah kegiatan, tugas individu, tugas kelompok, lembar kerja, dan penilaian diri bagi peserta didik. LKPD

Menelusuri dan Mengulas Nilai-Nilai dalam Novel telah diuji oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, bahasa dan media dengan persentase 90,96% kategori sangat layak dan hasil validasi dari praktisi guru bahasa Indonesia dengan persentase 78,75% kategori layak, maka peneliti menyatakan LKPD layak karena semua saran dan masukan telah ditindak lanjuti melalui tahapan revisi. Hal tersebut dilakukan guna menyempurnakan produk LKPD sehingga menghasilkan produk akhir LKPD yang layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : pengembangan, desain, LKPD, novel.

**PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
APRESIASI NOVEL BERORIENTASI PADA PENDIDIKAN KARAKTER**

Oleh

Refie Lutfie Anissa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Apresiasi Novel Berorientasi Pada Pendidikan Karakter**

Nama Mahasiswa : *Refie Lutfie Anissa*

No. Pokok Mahasiswa : **1753041006**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



[Handwritten Signature]

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

[Handwritten Signature]

Siska Meirita, M.Pd.
NIK 231606870501201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

[Handwritten Signature]

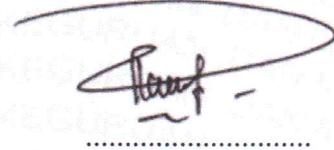
Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

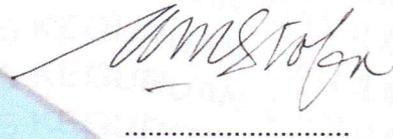
1. Tim Penguji
Ketua : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



Sekretaris : **Siska Meirita, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Oktober 2021**

PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Refie Lutfie Anissa
NPM : 1753041006
Judul Skripsi : Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Apresiasi Novel Berorientasi Pada Pendidikan Karakter
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2021



Refie Lutfie Anissa
1753041006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Refie Lutfie Anissa lahir di Pajar Bulan, pada 11 April 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Drs. Sugeng, MM., dan Ibu Asiyah. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 02 Pajar Bulan pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Way Tenong pada tahun 2011. Selanjutnya ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMM PTN-BARAT/UM).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) KSS FKIP Unila dan Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (IMABSI) Unila. Pada tahun 2020, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aji Permai Talang Buah, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang dan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Way Tenong, Lampung Barat.

MOTO

الْعَلَمِينَ عَنِ لَغْنِي اللَّهِ ۗ إِنَّ لِنَفْسِهِ يُجَاهِدُ فَإِنَّمَا جَاهَدَ وَمَنْ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya tersebut
untuk kebajikannya sendiri”

(QS. Al-Ankabut: 6)

الصَّابِرِينَ مَعَ وَاللَّهُ

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Anfal: 66)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk-Mu ya Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Mu.

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Sugeng dan Ibu Asiyah yang senantiasa sabar dalam membimbing setiap langkahku, mendidikku dengan penuh cinta, mendoakan serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.

Adik tercinta Nabil Aflah Nugraha dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dan semangat.

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017.

Almamater Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik Apresiasi Novel Berorientasi Pada Pendidikan Karakter sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang luar biasa tersebut sebagai berikut.

1. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Siska Meirita, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, serta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku pembahas yang telah memeberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bambang Riadi, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen validasi ahli materi yang telah memberikan saran dan penilaian LKPD.
9. Rahayu, M.Pd., selaku validator ahli praktisi guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kebun Tebu yang telah memberikan saran dan penilaian LKPD.
10. Ibuku Asiyah dan Bapakku Sugeng yang telah memberikan segala kemampuannya untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang berikan di setiap hari-hariku, terima kasih atas keringat Bapak dan Ibu hasilkan demi membesarkanku dan adik. Terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, keringat, dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Adikku, Nabil Aflah Nugraha yang sudah memberikan dukungan.
12. Teman-temanku seperjuangan skripsi, Fikri Aulia Asoka Sakti dan Vemi Puspita Sari terima kasih telah menjadi tempat diskusi yang baik, tempat berkeluh kesah, dan memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku (Meylita, Fajar, Aina, Bagus, Wafiq, Kartika, Rani, Pees) yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesanku.
14. Teman-teman seperjuanganku Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 khususnya kelas B yang sudah memberikan cerita dan pengalaman baru, memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
15. Keluarga baruku KKN Desa Aji Permai Talang Buah, kordes Muhtar, Abam, Nadia, Rara, Syifa dan Shela. Terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama 40 hari yang tidak terlupakan.

16. Sahabat kecilku sekaligus teman semasa PLP di SMP Negeri 1 Way Tenong, Yulinda Aulia Dahlin. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
17. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandarlampung, 16 Februari 2021

Refie Lutfie Anissa
1753041006

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
LEMBAR JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Bahan Ajar	8
1. Pengertian Bahan Ajar	8
2. Karakteristik Bahan Ajar	9
3. Fungsi Bahan Ajar	10
4. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar	11
5. Klasifikasi Bahan Ajar	12

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	13
1. Pengertian LKPD	13
2. Fungsi LKPD	14
3. Tujuan LKPD	15
4. Unsur-Unsur LKPD	16
5. Syarat-Syarat LKPD yang Baik	20
6. Langkah-Langkah Membuat LKPD	21
C. Apresiasi Novel.....	24
1. Pengertian Apresiasi Novel	24
2. Bentuk Apresiasi Novel	26
D. Pendidikan Karakter	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter	29
2. Tujuan Pendidikan Karakter	30
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian	34
C. Sumber Data	39
D. Instrumen Kelayakan.....	39
E. Teknik Analisis Data	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penelitian dan Pengumpulan Informasi	47
B. Perancangan Produk	51
C. Pengembangan Produk	58
D. Uji Validasi Produk.....	64
E. Revisi Produk	75
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Langkah-langkah pengembangan	36
Bagan 2. Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Instrumen Kelayakan Ahli Materi dan Bahasa terhadap LKPD	40
Tabel 2. Instrumen Uji Praktisi terhadap LKPD.....	43
Tabel 3. Aturan Pemberian Skor untuk dan Praktisi (Guru B. Indonesia).....	45
Tabel 4. Skala Kelayakan Produk	46
Tabel 5. Analisis KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran	54
Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Materi, Bahasa, dan Media	65
Tabel 7. Penilaian Aspek Kelayakan Isi Materi	66
Tabel 8. Penilaian Aspek Kebahasaan	67
Tabel 9. Penilaian Aspek Kegrampilan	68
Tabel 10. Hasil Penilaian Praktisi	69
Tabel 11. Penilaian Aspek Bahasa	70
Tabel 12. Penilaian Aspek Isi Bahan Ajar	71
Tabel 13. Penilaian Aspek Kemenarikan Penyajian	71
Tabel 14. Penilaian Aspek Kegrampilan	73
Tabel 15. Hasil Validasi LKPD Oleh Ahli Materi, Ahli Bahasa, Ahli Media, dan Praktisi Guru Bahasa Indonesia	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sebelum Revisi	75
Gambar 2. Setelah Revisi	75
Gambar 3. Sebelum Revisi	76
Gambar 4 Setelah Revisi.....	76
Gambar 5. Sebelum Revisi.....	76
Gambar 6. Setelah Revisi	76
Gambar 7. Sebelum Revisi	77
Gambar 8. Setelah Revisi	77
Gambar 9. Sebelum Revisi	77
Gambar 10. Setelah Revisi	77
Gambar 11. Sebelum Revisi	78
Gambar 12. Setelah Revisi	78
Gambar 13. Sebelum Revisi	78
Gambar 14. Setelah Revisi	78
Gambar 15. Sebelum Revisi	79
Gambar 16. Setelah Revisi	79
Gambar 17. Sebelum Revisi	79
Gambar 18. Setelah Revisi	79
Gambar 19. Sebelum Revisi	80
Gambar 20. Setelah Revisi	80
Gambar 21. Sebelum Revisi	80
Gambar 22. Setelah Revisi	80

Gambar 23. Sebelum Revisi	81
Gambar 24. Setelah Revisi	81
Gambar 25. Sebelum Revisi	81
Gambar 26. Setelah Revisi	81
Gambar 27. Sebelum Revisi	82
Gambar 28. Setelah Revisi	82
Gambar 29. Sebelum Revisi	82
Gambar 30. Setelah Revisi	82
Gambar 31. Sebelum Revisi	83
Gambar 32. Setelah Revisi	83
Gambar 33. Sebelum Revisi	83
Gambar 34. Setelah Revisi	83
Gambar 35. Sebelum Revisi	84
Gambar 36. Setelah Revisi	84
Gambar 37. Sebelum Revisi	84
Gambar 38. Setelah Revisi	84

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

- A. Produk LKPD Menelusuri dan Mengulas Nilai-Nilai dalam Novel

LAMPIRAN II

- A. Surat Permohonan Validasi Ahli Materi, Media, dan Bahasa
- B. Lembar Validasi Ahli Materi, Media, dan Bahasa
- C. Lembar Validasi Praktisi
- D. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
- E. Surat Izin Penelitian
- F. Surat Balasan Sekolah Izin Penelitian
- G. Surat Keterangan Sekolah Sudah Melakukan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan disebut juga sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik melalui kegiatan yang sistematis dan terarah oleh pendidik. Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang mencakup dua bagian pembelajaran, yaitu sastra dan bahasa. Kedua cakupan pembelajaran tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pembelajaran sastra lebih pada keindahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, sedangkan pembelajaran bahasa lebih fokus pada aspek kebahasaan. Pembelajaran sastra tidak terlepas dari karya sastra. Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman pribadi, serta permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Karya sastra sebagai cerminan kehidupan bermasyarakat yang dapat memberi peserta didik sebuah gambaran baru yang mungkin belum mereka kenali. Karya sastra haruslah mengandung nilai-nilai pendidikan positif karena pada dasarnya sastra bersifat persuasif, yaitu dapat mempengaruhi pembaca

untuk meneladani atau mengikuti hal-hal tingkah laku tokoh yang tercermin dalam cerita suatu karya sastra, hal tersebut berguna agar sastra dapat mempengaruhi dan mendidik pembacanya ke arah yang lebih baik. Salah satu karya sastra yang memiliki peranan dalam mewujudkan hal tersebut adalah novel.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Novel biasanya menceritakan seluruh atau sebagian saja tentang kehidupan seseorang. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Apresiasi terhadap karya sastra sangat penting karena di dalam suatu karya sastra terdapat gambaran kehidupan tingkah laku manusia yang dapat diambil pelajarannya. Apresiasi juga dapat menjadikan peserta didik lebih memahami unsur-unsur seni dalam sebuah karya prosa dan siswa dapat menerapkan hikmah yang terkandung di dalamnya pada kehidupan nyata. Kegiatan mengapresiasi novel dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti, membaca, memahami, menjelaskan, mengambil pesan, dan memberi penilaian pada novel.

Dalam novel terdapat berbagai macam nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel antara lain, nilai watak, nilai estetis, nilai intelektual, nilai keagamaan, dan nilai konseptual lainnya. Salah satu nilai konseptual yang dirasa penting adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Saat ini pendidikan karakter merupakan basis program pembelajaran yang dicanangkakan pemerintah. Pemerintah memandang hal tersebut penting karena dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan para generasi muda menjadi pribadi yang bermartabat.

Salah satu upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik yang baik adalah melalui penggunaan novel sebagai bahan ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Bahan ajar novel dalam pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu pendidik dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dapat membantu menanamkan karakter dalam diri peserta didik. Pada Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Kegiatan mengapresiasi karya sastra untuk peserta didik kelas XII dalam Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi secara langsung. Hal ini karena peserta didik harus membaca buku fiksi berupa kumpulan cerpen dan novel secara langsung. Bentuk dari apresiasi tersebut difokuskan pada kegiatan menentukan unsur-unsur dan menganalisis pesan khususnya buku fiksi berupa novel. Dalam silabus Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) materi mengenai apresiasi novel ini terdapat KD pengetahuan dan KD keterampilan yaitu KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pada pelaksanaannya di KD ini, peserta didik menganalisis pesan dari buku fiksi yaitu novel. Indikator Pencapaian Kompetensi dari KD ini yaitu peserta didik menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel dan menyimpulkan pesan yang terkandung di dalam novel. Tujuan atau sasaran setelah

peserta didik melaksanakan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu menyimpulkan pesan yang terkandung dalam buku fiksi berupa novel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kebun Tebu, Rahayu, M.Pd., diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran hanya buku paket. Dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa pendidik mengalami kesulitan untuk menghubungkan KD pengetahuan dan KD keterampilan tersebut dengan Bab Pengembangan Literasi. Hal ini disebabkan kurangnya materi pembelajaran dan langkah-langkah dalam meliterasi buku fiksi pada buku paket tersebut. Peserta didik melakukan literasi buku fiksi hanya sebatas menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik saja. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan komponen penunjang pembelajaran buku fiksi, terutama novel yang dapat mencapai tujuan pada KD 3.11 dan 4.11 yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi terutama novel yang dibaca.

Bahan ajar berbentuk LKPD masih belum digunakan oleh pendidik Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kebun Tebu karena dirasa memberatkan peserta didik dan kurangnya pengetahuan pendidik dalam membuat bahan ajar LKPD tersebut. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik saat ini menjadi suatu kebutuhan. Lembar kerja peserta didik dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan karena dianggap memiliki komponen lengkap dengan bentuk ringkas. Ini sejalan dengan yang disampaikan Sari, Nurhayati, dan Soetopo (2017) bahwa “lembar kerja peserta didik ialah panduan bagi peserta didik untuk melakukan rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar”. Oleh karena itu, LKPD diharapkan mampu menumbuhkan suasana belajar yang aktif. “Lembar kerja peserta didik dapat membantu dapat membantu peserta didik untuk berpikir, mengingat, dan mengerti materi mereka dengan mudah” (Arliyah dan Ismono, 2015). Lembar kerja peserta didik juga mempunyai manfaat bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis akan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang berkaitan dengan pembelajaran novel dan diorientasikan pada pendidikan karakter. Peneliti juga memilih novel *Pukat* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran apresiasi novel ini. Penulis memilih novel ini karena di dalamnya mengangkat tema persahabatan yang kuat antara Pukat dan Raju. Novel karya penulis dengan predikat *best seller* terbanyak yaitu Tere Liye ini dipilih karena dirasa sesuai dengan perkembangan karakter dan usia peserta didik. Novel ini juga memiliki bahasa yang baik serta sarat akan nasihat-nasihat dan pesan moral yang baik untuk pembacanya. Selain itu, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, kegiatan apresiasi novel menjadi lebih baik apabila dilakukan secara langsung. Untuk memudahkan peserta didik dalam mengapresiasi novel *Pukat* karya Tere Liye maka peneliti merancang Lembar Kerja Peserta Didik Apresiasi Novel Berorientasi Pada Pendidikan Karakter. Melalui LKPD ini diharapkan peserta didik dapat menganalisis pesan dari novel yang dibacanya dan menghubungkan pesan tersebut dengan nilai pendidikan karakter versi kementerian pendidikan nasional.

Penelitian-penelitian yang relevan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Esterlina (2020) berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Teks Drama di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Selanjutnya, penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Memahami Teks Cerpen Berbasis *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas IX SMP” oleh Tria Ardila (2020). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitiannya merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan bahan ajar. Perbedaannya terletak pada produk yang dihasilkan, teori yang digunakan dan objek yang diteliti. Penelitian ini nantinya menghasilkan bahan ajar berbentuk LKPD berbasis pendidikan berkarakter untuk pembelajaran apresiasi novel bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan desain LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter ?
2. Bagaimanakah kelayakan desain LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan desain LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter.
2. Mengukur dan menentukan kelayakan desain LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidik, dan peserta didik sebagai alternatif bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan pembelajaran mengapresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter ;
2. Sebagai masukan untuk pendidik dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar; dan

3. Sebagai masukan untuk sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses pengembangan produk bahan ajar berupa LKPD apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter untuk siswa SMA.
2. Materi yang disajikan dalam LKPD ini adalah materi mengapresiasi novel dengan menemukan nilai pendidikan karakter di dalam buku fiksi (novel).
3. Uji kelayakan produk yang telah dikembangkan melalui validasi oleh dosen ahli/pakar dan praktisi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditentukan. Pemaparan bahan ajar secara lebih rinci akan dibahas sebagai berikut.

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud berupa bahan ajar tertulis maupun tak tertulis. Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2016: 16-17). Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan pendidik atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut dapat dikatakan bahan ajar karena dirancang secara sistematis. Namun, jika tidak dirancang secara sistematis, maka tidak bisa disebut sebagai bahan ajar, walaupun bahan-bahan ini mengandung materi pelajaran, itulah letak perbedaan antara materi bahan ajar dan bukan bahan ajar.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan di sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktur Perguruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo dan Jasmani dalam Lestari, 2013: 2).

- a. *Self instruction* yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan untuk memenuhi karakter *Self instruction*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar memudahkan peserta didik

belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

- b. *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi, sebuah bahan ajar harus memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari bahan ajar tersebut.
- c. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar yang lain atau tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan ajar lain. Artinya, sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
- d. *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materimateri yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly* yaitu intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi, bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi dengan sejelas-jelasnya (Widodo dan Jasmani dalam Lestari, 2013: 2).

3. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran (Depdiknas, 2008: 7). Beberapa fungsi tersebut sebagai berikut.

- a. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.

- b. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari/dikuasai.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

4. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Terdapat kriteria materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar. Menurut Hamalik (2009: 208) terdapat beberapa kriteria materi pembelajaran sebagai berikut.

- a. **Kriteria Tujuan Instruksional**
Suatu materi pelajaran yang terpilih bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Supaya materi tersebut dapat sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- b. **Materi Pelajaran supaya Terjabar**
Materi pembelajaran harus disusun secara rinci dan berdasarkan tuntutan yang telah dirumuskan dengan spesifik, dapat diamati dan terstruktur. Supaya terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.
- c. **Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik**
Kebutuhan pokok peserta didik yang harus dicapai adalah peserta didik harus dapat berkembang berdasarkan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu, setiap materi pelajaran yang disampaikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh. Terdapat beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.
- d. **Kesesuaian dengan Kondisi Masyarakat**

Setelah menempuh pendidikan maka yang diharapkan peserta didik dapat menjadi bagian dari masyarakat yang berguna dan mampu hidup sendiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang digunakan hendaknya turut mendukung peserta didik dalam memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

e. Materi Pelajaran Mengandung Segi-segi Etik

Hidup di masyarakat tentu memiliki nilai dan norma yang berlaku, maka materi pelajaran yang dipilih harus dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang beretika.

5. Klasifikasi Bahan Ajar

a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, brosur, foto/gambar dan lembar kerja siswa.
- 2) Bahan ajar dengar atau program video, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.

- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*. (Prastowo, 2016: 40).

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian LKPD

LKPD adalah bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2016:203). Lembar kegiatan peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas tersebut harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (Diknas, 2008). LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan praktik (Daryanto dan Aris, 2014: 175). Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pada LKPD peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Pada saat yang bersamaan, peserta didik diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

Tugas-tugas di lembar kegiatan akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila dilengkapi dengan buku lain terkait dengan materi tugasnya. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKPD dapat digunakan dalam mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoretis atau tugas-tugas praktis. Pendidik harus cermat dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam menyiapkannya. Sebuah LKPD harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya sebuah kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik dan tujuan pembelajarannya. (Majid, 2011:177).

2. Fungsi LKPD

Berdasarkan pengertian di atas LKPD memiliki beberapa fungsi. Menurut Prastowo (2016:205) LKPD memiliki empat fungsi sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, tetapi lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Selain sebagai media pembelajaran LKPD juga mempunyai fungsi lain sebagai berikut.

- a. Merupakan alternatif bagi pendidik untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan pembelajaran,
- b. Dapat digunakan untuk mempercepat proses pengajaran dan menghemat waktu penyampaian topik,
- c. Dapat untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai oleh peserta didik,

- d. Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas,
- e. Membantu peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar,
- f. Dapat membantu meningkatkan minat peserta didik jika LKPD disusun secara rapi, sistematis mudah dipahami oleh peserta didik sehingga menarik perhatian peserta didik,
- g. Dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu,
- h. Dapat mempermudah penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal karena peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kelompok,
- i. Dapat melatih peserta didik menggunakan waktu seefektif mungkin, dan
- j. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

3. Tujuan LKPD

Tujuan dari penyusunan LKPD menurut pendapat Prastowo, (2016:206) adalah sebagai berikut.

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.
- e. Memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- f. Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan LKPD adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif khususnya bagi peserta didik.

4. Unsur-Unsur LKPD

Secara umum, bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. (Diknas dalam Prastowo, 2016: 208).

a Judul

Judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ditentukan dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam menentukan judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran dari kompetensi yang akan dicapai serta komponen lainnya. Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

b Petunjuk Belajar

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal saat belajar dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), maka disediakan beberapa petunjuk belajar. Komponen petunjuk belajar berisi langkah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan langkah bagi siswa untuk mempelajari bahan ajar.

c Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan

menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Perlu diperhatikan juga seberapa dalam materi harus dicantumkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), jika menggunakan sumber belajar lain seperti buku teks pelajaran atau lainnya maka materi yang dicantumkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat secara umum dan informasi tambahan yang tidak terdapat dalam sumber belajar lain yang digunakan.

d Informasi Pendukung

Informasi pendukung berisi berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar sehingga siswa semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh.

e Tugas atau Langkah Kerja

Komponen latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar serta mengukur kompetensi yang berhasil dikuasai setelah proses pembelajaran. Langkah kerja adalah cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan tugas. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

f Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, yang penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang

cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

Dari beberapa unsur-unsur LKPD yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dalam penyusunan LKPD ini menggunakan unsur-unsur sebagai berikut.

1) *Cover/ Sampul Depan*

Cover atau sampul harus memiliki daya tarik awal sehingga peserta didik tertarik untuk membaca isi LKPD. Kesesuaian warna dengan gambar juga harus diperhatikan, huruf yang menarik, dan mudah dibaca. Cover atau sampul depan LKPD berisikan judul LKPD, mata pelajaran, kelas peserta didik, nama penyusun LKPD, logo Kemendikbud, sajian gambar yang berkaitan dengan isi LKPD, dan identitas peserta didik. Judul LKPD ditentukan atas dasar KD-KD atau materi-materi pokok.

2) *Kata Pengantar*

Kata pengantar berisi ungkapan syukur kepada Tuhan serta seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan LKPD dan harapan penulis terhadap LKPD yang telah dibuat. Kata pengantar memuat beberapa unsur diantaranya, berisi ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terima kasih kepada seseorang, penjelasan tentang gambaran isi tema tulisan, uraian harapan dan manfaat penulis terhadap tulisannya, dan kesediaan penulis menerima saran dan kritik dari pembaca.

3) *Daftar Isi*

Bagian daftar isi berisi keseluruhan sub judul pada LKPD dengan penomoran halaman yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD tersebut.

4) Petunjuk Penggunaan LKPD

Bagian petunjuk LKPD bertujuan untuk memberikan petunjuk dan informasi pada peserta didik dalam penggunaan LKPD.

5) Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran. Kriteria indikator pembelajaran yang baik yaitu spesifik/ khas, memuat Kata Kerja Operasional yang dapat diukur, berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, dan merupakan hasil belajar.

6) Bab Pembelajaran

Bagian bab berisi beberapa bagian yaitu :

- a. Judul, judul berkaitan dengan materi bab yang akan dibahas dalam LKPD.
- b. Tujuan pembelajaran, tujuan berkaitan dengan hal yang akan dicapai dalam pembelajaran di bab tersebut.
- c. Pengantar pembelajaran, pengantar bertujuan untuk mengawali pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar sebagai visualisasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Ringkasan materi/penekanan materi dari pokok bahasan pada bab tersebut.
- e. Langkah kerja, yaitu langkah-langkah yang harus diikuti oleh peserta didik sebelum mengerjakan atau menyelesaikan tugas.
- f. Lembar kerja, berisi lembar soal atau penugasan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
- g. Penilaian, pada lembar penilaian berisi penilaian diri peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

5. Syarat-Syarat LKPD yang Baik

Menurut Siddiq (2008), penyusunan LKPD yang baik perlu memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

- a. Syarat didaktik, pada LKPD yang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran perlu memenuhi syarat didaktik, artinya sebuah LKPD perlu memenuhi asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan antar individual. LKPD yang baik seharusnya dapat digunakan bagi semua kategori kemampuan peserta didik, baik yang lamban, sedang ataupun cepat. Kemudian, pada LKPD tersebut juga mengedepankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep, sehingga berfungsi sebagai petunjuk untuk peserta didik mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan.
- b. Syarat konstruksi, artinya syarat-syarat yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan isi. Berdasarkan hal tersebut syarat konstruksi LKPD yang baik adalah :
 - 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik, serta menggunakan struktur kalimat yang jelas.
 - 2) Mempunyai tata urutan pelajaran yang sesuai dengan peserta didik, menghindari pertanyaan yang tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.
 - 3) Menggunakan kalimat yang sederhana dan singkat, memperbanyak penggunaan ilustrasi daripada kata-kata.
 - 4) Memiliki tujuan belajar yang jelas dan identitas untuk memudahkan pengerjaannya.
- c. Secara teknis LKPD memiliki beberapa pembahasan yaitu :
 - 1) Tulisan
Harus menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf romawi atau latin. Menggunakan huruf tebal dan agak besar, menggunakan tidak lebih

dari sepuluh kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan huruf dan besarnya serasi.

2) Gambar

Gambar yang baik terdapat dalam LKPD adalah untuk menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Kejelasan isi dan pesan dari gambar secara keseluruhan juga menjadi hal yang sangat penting di dalam sebuah LKPD.

3) Penampilan

Penampilan LKPD juga merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menarik minat peserta didik. Tampilan LKPD yang hanya dipenuhi dengan teks materi kemudian ditambahkan sederet pertanyaan, maka akan terlihat membosankan. Kemudian, apabila dalam LKPD hanya ditampilkan gambar saja, maka pesan atau isinya tidak akan sampai. Oleh karena itu, di dalam LKPD perlu berisi kombinasi antara gambar dan tulisan sehingga tidak membosankan.

6. Langkah-langkah Membuat LKPD

Penyusunan LKPD diperlukan langkah-langkah yang sistematis agar dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Diknas (dalam Prastowo, 2016:211-215) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun LKPD, yaitu:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam penyusunan LKPD. Pada langkah ini memiliki tujuan untuk menentukan materi-materi yang perlu dimasukkan ke dalam lembar kegiatan. Secara umum, untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang harus

dicapai peserta didik, dibutuhkan analisis KI, KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

b. Menyusun Peta LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPDnya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan Judul-judul LKPD

Perlu diketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapat maksimal 4 MP, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun, apabila kompetensi dasar itu bisa diuraikan menjadi lebih 4 MP, maka harus dipikirkan kembali apakah kompetensi dasar itu perlu dipecah, contohnya menjadi dua judul LKPD.

d. Penulisan LKPD

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menulis LKPD ialah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan kompetensi dasar. Merumuskan kompetensi dasar, dapat dilakukan dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku.
- 2) Menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik karena pendekatan pembelajaran yang digunakan ialah kompetensi. Penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan

pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

- 3) Menyusun materi. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan bahwa materi LKPD sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal penelitian, dan sebagainya. Supaya pemahaman peserta didik terhadap materi lebih kuat, maka dapat ditunjukkan referensi yang digunakan agar peserta didik dapat membaca lebih jauh tentang materi tersebut. Selain itu, tugas-tugas harus ditulis jelas guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang seharusnya peserta didik dapat melakukannya. Contohnya, tugas diskusi. Agar peserta didik paham betul mengenai tugas yang diberikan pada peserta didik, judul diskusi harus diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, beberapa orang dalam kelompok diskusi, dan berapa lama waktu diskusinya.
- 4) Memperhatikan struktur LKPD. Struktur LKPD terdiri atas enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian. Ketika menulis LKPD, maka paling tidak keenam komponen inti tersebut harus ada. Apabila komponen salah satunya komponennya tidak ada, LKPD pun tidak akan pernah terwujud dan terbentuk. Kalaupun terwujud, itu hanyalah sebuah kumpulan tulisan dan tidak bisa disebut sebagai LKPD.

C. Apresiasi Novel

1. Pengertian Apresiasi Novel

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin (*apreciatio*) yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove (dalam Aminuddin, 1987: 34) mengandung makna, (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemaknaan dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, Effendi (dalam Aminuddin, 1987: 35) mengungkapkan bahwa apresiasi sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, keperluan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Apresiasi sering diartikan dengan penganalisisan secara mendalam tentang suatu hasil karya. Cakupan apresiasi itu sangat luas, meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya yang mengandung nilai pada tingkat yang lebih tinggi, seperti kesenian, termasuk di dalam lukisan, musik, sastra, dan lain-lain. Rusyana (1984: 322) menjelaskan bahwa: “apresiasi merupakan pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra yang lebih tinggi”.

Apresiasi adalah kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh. Di dalam mengakrabi tersebut terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan setelah itu penerapan. Pengenalan terhadap karya sastra dapat dilakukan melalui membaca, mendengar, dan menonton. Hal itu tentu dilakukan secara bersungguh-sungguh. Kesungguhan dalam kegiatan tersebut akan bermuara kepada pengenalan secara bertahap dan akhirnya sampai ke tingkat pemahaman.

Pemahaman terhadap karya sastra yang dibaca, didengar, atau ditonton akan mengantarkan peserta didik ke tingkat penghayatan. Indikator yang dapat dilihat setelah menghayati karya sastra adalah jika bacaan, dengar, atau tontonan sedih pembaca akan ikut sedih. Jika gembira pembaca ikut gembira, begitu seterusnya. Hal

itu terjadi seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan merasakan dari yang dibacanya. Pembaca benar-benar terlibat dengan karya sastra yang digeluti atau diakrabinya. Setelah menghayati karya sastra, peserta didik akan masuk ke wilayah penikmatan.

Pada fase ini pembaca telah mampu merasakan secara mendalam berbagai keindahan yang didapatkannya di dalam karya sastra. Perasaan itu akan membantunya menemukan nilai-nilai tentang manusia dan kemanusiaan, tentang hidup dan kehidupan yang diungkapkan di dalam karya itu. Menurut Rusyiana (1984: 322), "kemampuan mengalami pengalaman pengarang yang tertuang di dalam karyanya dapat menimbulkan rasa nikmat pada pembaca". Selanjutnya dikatakan, "Kenikmatan itu timbul karena: (1) merasa berhasil dalam menerima pengalaman orang lain; (2) bertambah pengalaman sehingga dapat menghadapi kehidupan lebih baik; (3) menikmati sesuatu demi sesuatu itu sendiri, yaitu kenikmatan estetis."

"Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2007 : 788). Aminudin (1987 : 34) mengemukakan bahwa apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Apresiasi dikembangkan dengan menumbuhkan sikap sungguh-sungguh dan melaksanakan kegiatan apresiasi sebagai bagian hidupnya dan sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaniannya. Apresiasi dalam suatu karya mempunyai tingkatan. Waluyo (2002 : 45) membagi tingkatan apresiasi meliputi, (1) tingkat menggemari, (2) tingkat menikmati, (3) tingkat mereaksi, dan (4) tingkat produktif.

Pada tingkat menggemari keterlibatan batin pembaca belum kuat. Pada tingkat menikmati, keterlibatan batin pembaca terhadap karya sastra sudah semakin

mendalam. Pada tingkat mereaksi, sikap kritis terhadap karya sastra semakin menonjol karena ia mampu menafsirkan dengan seksama dan ia mampu menyatakan keindahan dan menunjukkan dimana letak keindahan itu. Pada tingkat produktif, apresiator mampu menghasilkan, mengkritik, atau membuat resensi terhadap novel secara tertulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apresiasi novel adalah suatu tindakan berupa pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap sebuah karya sastra, yang dalam hal ini novel.

Ketika peserta didik harus mengapresiasi sebuah novel, mereka harus dapat menentukan nilai-nilai yang akan diseleksi, mana yang relevan dengan kehidupannya dan mana yang tidak. Karena dengan memanfaatkan karya sastra sebagai bahan pembelajaran sastra, maka peserta didik mampu menyerap nilai-nilai luhur yang relevan dengan kehidupannya. Pembelajaran sastra juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang berupa kecakapan indera, penalaran, perasaan, kesadaran sosial dan rasa religius (Rahmanto, 1988: 19).

2. Bentuk Apresiasi Novel

Menurut Rusyana (2002) tiga kompetensi utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu (1) kemampuan mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra, menonton hasil sastra, dan membaca hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (2) kemampuan berekspresi sastra dilakukan melalui kegiatan melisankan hasil sastra, dan menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel dan drama; dan (3) kemampuan menelaah hasil sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan menilai hasil sastra, meresensi hasil sastra, dan menganalisis hasil sastra. Pembelajaran ini ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil nilai-nilai yang terselubung di dalamnya. Pembelajaran apresiasi sastra harus mengembangkan kompetensi, seperti

kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif pada pembelajaran mengapresiasi novel sampai pada tingkat analisis. Pengembangan ranah kognitif dapat meningkatkan kemampuan. Secara empiris, kemampuan berpikir pendidik belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan kemampuan kognitif baru dikembangkan sampai pada tingkat analisis.

Squire (dalam Aminuddin, 1987: 34), mengatakan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni: (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan ketertiban intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif, (2) aspek emotif yang berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam teks sastra yang dibaca. Selain itu, unsur emosi juga sangat berperan dalam upaya memahami unsur-unsur yang bersifat subjektif, (3) aspek evaluatif yang berhubungan dengan kegunaan memberikan penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca. Keterlibatan unsur penilaian dalam hal ini masih bersifat umum sehingga setiap apresiator yang telah mampu merespons teks sastra yang dibaca sampai pada tahapan pemahaman dan penghayatan, sekaligus juga mampu melaksanakan penilaian.

Terdapat tiga langkah dalam mengapresiasi sebuah karya sastra, berbasis prosa. Langkah pertama adalah keterlibatan jiwa. Di dalam langkah ini peserta didik dapat memahami masalah yang diangkat oleh penulis dalam karya sastranya. Langkah kedua adalah pemahaman dan penghargaan atas penguasaan sastrawan dalam menyajikan pengalaman melalui karya sastra. Langkah ketiga adalah langkah analisis. Pada langkah ini, peserta didik diharapkan dapat mempermasalahkan fakta-fakta yang tertuang dalam karya sastra dan menemukan fakta-fakta tersebut dengan realitas kehidupan peserta didik (Kemendikbud, 2012: 14).

a. Analisis nilai dan pesan pada novel

Analisis nilai dan pesan pada sebuah novel dapat dilakukan dengan cara mencermati nilai dan pesan yang ditemukan, kemudian menemukan bukti pendukung yang berkaitan dengan nilai atau pesan tersebut. Bukti dapat berupa perilaku tokoh, dialog tokoh, peristiwa yang ada dalam cerita, atau unsur lainnya. Analisis nilai atau pesan dalam novel dapat dilakukan dengan cara mengaitkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang ditemukan dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan seperti moral, sosial, agama, dan budaya. Analisis novel dimaksudkan untuk memberikan penilaian secara objektif berdasarkan hal-hal yang dapat ditemukan pada sebuah novel dan pembaca dapat memahami sebuah karya sastra yang dibaca dengan baik. Berikut ini beberapa dari banyak nilai-nilai yang terkandung dan dapat ditemukan di dalam sebuah novel.

1) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan ajaran agama. Nilai religius ditandai dengan penyebutan seperti nama Tuhan, dosa, pahala, surga, dan neraka.

2) Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai –nilai yang mengacu pada baik buruknya tindakan manusia. Hal ini dapat dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia secara konkret yang teraktualisasi melalui tutur kata dan perbuatan yang dilakukan secara sadar atau mengerti lebih dulu tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain

D. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud (2016: 2) “penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Menurut Sriwilujeng (2017: 3) “pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral dinegara kita”. Krisis moral yang dimaksud berupa maraknya angka kekerasan di kalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obatobatan, pornografi dan perusakan properti orang lain. Hal-hal tersebut merupakan bentuk masalah social yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas dan menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter adalah kebutuhan yang penting dan pendidikan karakter diharapkan dapat di implementasikan secara sinergis di sekolah, di rumah dan di kalangan masyarakat secara umum.

Pendidikan Karakter, menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma 2018:5), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (dalam Kesuma 2018:5) “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Purwanto (2014: 186) ada beberapa tujuan dari pendidikan karakter yaitu mengembangkan nilai-nilai yang mengandung pada Pancasila, meliputi:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, mengingatan baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- c. Mengusahakan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya pada orang-orang dan negarat serta manusia manusia.

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini

memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan.

Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Perpres Nomor 87 tahun 2017

- a. Membangun dan membekali peserta didik dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan.
- b. Mengembangkan *Platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan dukungan pelibatan publik.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut menurut Sriwilujeng (2017: 7) penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi;

- a. Religius (Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa).
- b. Nasionalis (Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- c. Mandiri (Tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita).
- d. Gotong royong (Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama).
- e. Integritas (Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).

Nilai-nilai karakter menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017

a) Religius

1. Beriman dan Bertaqwa
2. Menjalankan segala perintah-Nya
3. Disiplin beribadah
4. Bersih
5. Menjaga lingkungan
6. Memanfaatkan lingkungan dengan bijak
7. Toleransi
8. Saling menolong
9. Saling menghormati
10. Perbedaan keyakinan

b) Nasionalis

1. Cinta tanah air
2. Semangat kebangsaan
3. Menghargai kebhinekaan
4. Rela berkorban
5. Taat hukum

c) Mandiri

1. Kerja keras (etos kerja)
2. Kreatif dan inovatif
3. Disiplin
4. Tahan banting
5. Pembelajar sepanjang hayat

- d) Gotong royong
 - 1. Kerjasama
 - 2. Solidaritas
 - 3. Kekeluargaan
 - 4. Aktif dalam gerakan komunitas
 - 5. Berorientasi pada kemaslahatan bersama

- e) Integritas
 - 1. Kejujuran
 - 2. Keteladanan
 - 3. Tanggungjawab
 - 4. Antikorupsi
 - 5. Komitmen moral
 - 6. Cinta pada kebenaran

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Penelitian ini bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya pendidikan. Metode penelitian *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019: 394).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2019:404) yang terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Sepuluh tahap tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan (*Research and information collecting*),
2. Perencanaan (*planing*), menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*Develop preminary form of product*), pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*), selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.

5. Merevisi hasil uji coba (*Main product revision*), memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*Main field testing*), melakukan ujicoba yang lebih luas.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*Operational product revition*), menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.
8. Uji pelaksanaan lapangan (*Operational field testing*), uji coba yang dilakukan dalam lingkup lebih luas.
9. Penyempurnaan produk (*Final product revition*), penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*), melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan jurnal. Bekegiatan sama dengan penerbit untuk diterbitkan.

Atas dasar ini, kesepuluh langkah dalam metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall tidak semuanya dilakukan peneliti. Namun, penelitian ini akan fokus pada tujuan penelitian yang hendak dicapai berupa perancangan desain produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pembiayaan. Hal ini juga akan mempermudah proses penelitian tanpa mengurangi makna dari setiap masing-masing langkah yang sudah ada. Hal tersebut didasarkan oleh pernyataan Borg dan Gall mengenai penelitian pengembangan sebagai berikut.

“yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Cara lain untuk memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan”.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan tersebut, peneliti mengambil lima dari sepuluh tahap yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai berikut.



Bagan 1. Langkah-langkah pengembangan yang diambil dari Sugiyono

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian dari research dalam R&D. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil dari studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Fokus penting dalam studi pendahuluan adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan bahan ajar. Hasil observasi dan wawancara tersebut dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajarandan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang

diperlukan, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMA.

2. Perancangan Produk

Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk merancang produk bahan ajar yang dikembangkan. Peneliti melakukan perancangan produk pembuatan LKPD dilakukan dengan dua langkah, meliputi analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan analisis sumber belajar. Produk yang akan dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik. Adapun desain struktur lembar kegiatan peserta didik adalah sebagai berikut.

Bagan 2. Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik

Sampul/ <i>Cover</i> LKPD
Kata Pengantar
Daftar Isi
Panduan Penggunaan LKPD
Sistematika LKPD KI-KD, Indikator-Tujuan Pembelajaran
Peta Konsep
Isi LKPD
Glosarium
Daftar Pustaka

3. Pengembangan Produk

Tahap ini merupakan proses mewujudkan desain yang telah dibuat menjadi kenyataan (realisasi produk). Pembuatan produk ini didasari oleh desain struktur yang telah dirancang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

4. Uji Validasi

a) Uji Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia

Uji praktisi atau guru bahasa Indonesia dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak berdiskusi untuk memberikan penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan atau revisi materi ajar yang akan dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya. Praktisi berasal dari pendidik Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Negeri 1 Kebun Tebu. Uji validasi atau penilaian meliputi beberapa aspek dan diukur menggunakan angket oleh pendidik guna mendapatkan penilaian mengenai produk LKPD yang dikembangkan. Peneliti menggunakan penilaian skor dengan skala satu sampai empat terhadap produk LKPD yang dinilai.

b) Uji Pakar atau Dosen

Pelaksanaan uji pakar atau dosen ahli dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Berhubungan dengan ini uji ahli yang dilakukan kepada tenaga ahli materi ajar. Uji pakar atau ahli ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Hasil uji atau pakar juga berupa komentar meliputi kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli atau pakar dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi dan angket

penilaian produk. Hasil uji dari praktisi atau pakar digunakan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak.

5. Revisi Produk

Hasil dari penilaian yang dilakukan, peneliti melakukan perbaikan pada produk sesuai dengan saran dan masukan dari dosen ahli dan praktisi apabila produk bahan ajar memiliki kekurangan dan kelemahan sehingga produk yang diperoleh akan lebih baik dari produk sebelumnya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah validasi produk yang akan menilai produk bahan ajar dari pakar/ahli pembelajaran bahasa Indonesia dari dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung dan guru bahasa Indonesia kelas XII. Data dari validator berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk bahan ajar.

D. Instrumen Kelayakan

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai pelaku utama. Dalam melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen. Instrumen pengumpulan data berkaitan dengan penelitian ini adalah instrumen angket penilaian dosen ahli dan praktisi. Adapun rincian instrumen tersebut, yakni sebagai berikut. Validasi dosen ahli dan praktisi melalui angket uji ahli untuk menilai kelayakan LKPD yang dihasilkan. Angket penilaian berbentuk skala likert. Pada angket skala likert menggunakan empat kategori penilaian. Penilaian dilakukan terhadap empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan bahan ajar pembelajaran ini berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008:29).

**Tabel 1. Instrumen Kelayakan Ahli Materi dan Bahasa, Ahli Media
berupa angket terhadap LKPD**

No.	Aspek Penilaian	Validasi					Saran
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	
KELAYAKAN ISI MATERI							
1.	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Inti						
2.	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Dasar						
3.	Kesesuaian LKPD dengan Indikator						
4.	Kebenaran Konsep materi dalam LKPD						
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran						
6.	Kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
7.	Kesesuaian dengan kebutuhan LKPD						
8.	Kegiatan dalam bahan ajar terkait sikap sosial						
9.	Kegiatan terkait pengetahuan						
10.	Kegiatan terkait keterampilan						
11.	LKPD disusun dengan memandu peserta didik bekerja sama dengan temannya (setiap pelatihan)						
12.	Materi ajar memandu siswa untuk berkolaboratif. (setiap pelatihan)						
13.	Materi pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis						
14.	Materi pembelajaran yang disusun mendorong siswa untuk berkreaitif						
15.	Materi yang disajikan mendorong siswa untuk komunikatif						
16.	Materi pembelajaran menyajikan contoh-contoh secara konkret yang mendorong siswa untuk memahami						

	sendiri materi yang disajikan						
17.	Menyajikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik (setiap kegiatan siswa)						
18.	Mendorong siswa untuk menganalisis secara cermat materi yang dipelajari						
19.	Materi yang disajikan dengan petunjuk cara melakukan secara jelas						
20.	Materi pembelajaran memuat nilai-nilai pendidikan karakter						
KEBAHASAAN							
21.	Keterbacaan tulisan						
22.	Kelaziman istilah yang digunakan						
23.	Kelaziman lambang yang digunakan						
24.	Kejelasan tujuan pembelajaran						
25.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						
26.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda						
27.	Kejelasan cara penggunaan LKPD						
KEMENARIKAN PENYAJIAN							
28.	Keruntutan materi dan konsep						
29.	Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa						
30.	Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada siswa						
31.	Kelengkapan materi yang disajikan						
32.	Interaktifitas belajar siswa dengan LKPD ini						
33.	Komunikatifitas belajar siswa dengan LKPD ini						
KEGRAFIKAN							
34.	Ketepatan tata letak						
35.	Ketepatan ilustrasi, gambar, tabel dan foto						
36.	Kejelasan ilustrasi						

37.	Ketepatan memilih ukuran huruf						
38.	Kemenarikan tampilan ajar						
39.	Kesesuain desain tampilan/karakter/simbol/logo						
	Skor rata-rata						

Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang paling relevan. Validator ahli atau pakar juga dapat memberikan saran perbaikan untuk LKPD. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Keterangan :

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup

Skor 2 : kurang

Skor 1 : sangat kurang

Tabel 2. Instrumen Uji Praktisi terhadap LKPD

No.	Indikator Penilaian	Skor					Saran
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	
BAHASA							
1.	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami						
2.	LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah PUEBI						
3.	LKPD menggunakan kalimat-kalimat yang efektif						
4.	LKPD menggunakan paragraf-paragraf yang tidak terlalu panjang						
ISI BAHAN AJAR							
5.	Materi yang disajikan sistematis						
6.	LKPD sesuai dengan perkembangan zaman						
7.	LKPD memuat teori dan praktik						
8.	LKPD mempermudah dalam memahami pelajaran						
KEMENARIKAN PENYAJIAN							
9.	LKPD menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan						
10.	Contoh-contoh dalam LKPD sesuai dengan lingkungan sehari-hari						
11.	Materi disajikan dengan runtut						
12.	Materi disajikan melibatkan siswa secara aktif						
13.	Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar di dalam kurikulum						
14.	LKPD memuat glosarium						
15.	LKPD menimbulkan motivasi dan minat belajar bagi anak						
16.	Ilustrasi yang ada membuat LKPD lebih menarik						

17.	Format evaluasi dan tes formatif dalam LKPD menarik untuk dikerjakan						
KEGRAFISAN							
18.	LKPD memenuhi kelengkapan fisik anatomi buku, sampul, perwajahan awal						
19.	Memuat daftar pustaka						
20.	Memiliki ilustrasi dan warna yang sesuai						
21.	LKPD membangkitkan motivasi untuk belajar						
	Skor rata-rata						

Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang paling relevan. Praktisi yaitu pendidik bahasa Indonesia juga dapat memberikan saran perbaikan untuk LKPD. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Keterangan :

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup

Skor 2 : kurang

Skor 1 : sangat kurang

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar angket lembar validitas. Analisis lembar angket ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan praktisi (guru Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015:135).

Tabel 3. Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Praktisi (Guru Indonesia) Menurut Sugiyono

Kategori	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Total Skor penilaian yang diperoleh, dimasukkan ke dalam tingkat kategori skala likert dengan rumus :

$$Pk = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Nilai kategori skala kelayakan

S = Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor ideal

Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi (guru Bahasa Indonesia). Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar yaitu:

$$Presentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kualitas produk LKPD yang dikembangkan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui angket dan setiap butir pertanyaan dibagi menjadi lima skala. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase. Kemudian dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Skala Kelayakan Produk

Angka Penilaian	Kategori
Angka 81% - 100%	Sangat Layak
Angka 61% - 80%	Layak
Angka 41% - 60%	Cukup Layak
Angka 21% - 40%	Tidak Layak
Angka <21%	Sangat Tidak Layak

V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan. Simpulan terdiri atas garis besar mengenai hasil produk yang dikembangkan dan kelayakannya. Saran berisi komentar dan tanggapan penulis mengenai penelitian yang telah dilakukan untuk diketahui oleh pembaca. Berikut pemaparan dari simpulan dan saran pada penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menelusuri dan Mengulas Nilai-Nilai dalam Novel dengan lima langkah pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) apresiasi novel berorientasi pada pendidikan karakter ini menggunakan 5 langkah penelitian pengembangan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu pendidik di SMA Negeri 1 Kebun Tebu untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan dan kelayakan bahan ajar. Perancangan produk, dengan melakukan analisis terhadap KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran, serta analisis sumber belajar. Pengembangan produk, dengan membuat desain bagian-bagian dari LKPD. Validasi desain produk, dengan melakukan validasi untuk mengukur dan menentukan kelayakan produk LKPD. Revisi produk, dengan memperbaiki kekurangan pada LKPD. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa desain lembar kerja peserta didik atau LKPD dengan judul LKPD Menelusuri dan Mengulas Nilai-nilai dalam Novel,

berbentuk ringkas sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik serta berorientasi pada pendidikan karakter.

2. Uji kelayakan produk LKPD menelusuri dan mengulas nilai-nilai dalam novel dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil uji kelayakan yang diperoleh dari ahli materi, bahasa, dan media dengan persentase 90,96% dari total 27 indikator penilaian mendapatkan kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan yang diperoleh dari praktisi guru bahasa Indonesia dengan persentase 78,75% dari total 20 indikator penilaian mendapatkan kategori layak. Berdasarkan hasil uji validasi maka dapat disimpulkan bahwa produk LKPD menelusuri dan mengulas nilai-nilai dalam novel dinyatakan layak dengan masukan, saran, dan revisi yang telah peneliti tindak lanjuti. Hal tersebut dilakukan guna menyempurnakan produk LKPD yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan produk secara lebih lanjut dengan materi atau media yang berbeda untuk memperkaya penelitian pengembangan dengan perkembangan teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi pendidik, dapat menggunakan produk LKPD sebagai bahan ajar tambahan atau pelengkap buku teks pembelajaran khususnya pada materi novel jenjang SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang : Sinar Baru.
- Asmawati, Fitria. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar LKPD Pembelajaran Cerpen Bermuatan Multikultural dengan Model Discovery Learning Untuk Siswa Kelas XI SMK*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi, Esterlina. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Teks Drama Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Universitas Lampung.Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ika, Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang. Akademia Permata.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung : Yrama Widya Tim.
- Prastowo, Andi. 2016. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta DIVA Press.
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ramadhani, Rizky. 2014. *Tingkat Apresiasi Novel Terjemahan dan Novel Asli Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri Bantul Kota*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga.
- Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung : Universitas Lampung.
- Paska.Permendikbud.go.id.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga : Widyasari Press.
- <https://media.neliti.com/media/publications/80518-ID-kompetensi-kognitif-pembelajaran-apresia.pdf> (jurnal).